

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika dari industri *event* saat ini menjadi satu isu strategis dimana *event* pariwisata telah menjadi katalis pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif. Disebutkan dalam outlook pariwisata 2024 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dari tahun 2022 ke tahun 2027 pendapatan yang di hasilkan dari *live experience* diramalkan akan bertumbuh dengan CAGR sebesar 9.6% yang merupakan nilai 4x lebih besar dari estimasi pertumbuhan pendapatan konsumen secara keseluruhan. Perputaran ekonomi yang terjadi selama *event* berlangsung dapat memberikan *multiplier effect* yang menjangkau industri besar dan kecil. Seperti halnya pada saat Indonesia menjadi tuan rumah *event* global seperti KTT, G20, MotoGP, dll, terjadi perputaran ekonomi dan peningkatan konsumsi domestik dan peningkatan kualitas citra pariwisata Indonesia. Sektor hiburan yang diselenggarakan secara langsung berkembang dan dapat menyaingi aktivitas wisata lainnya. Pada 5 tahun kedepan penyelenggaraan *event* diperkirakan akan bertumbuh dan bertransformasi.

Berdasarkan data yang dikeluarkan dari BPS pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia memiliki kenaikan jumlah kunjungan tertinggi pasca pandemi, pada periode bulan Januari-November 2024 tercatat 12.658.048 kunjungan yang merupakan angka tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Diprediksi kenaikan wisatawan tersebut akibat

meredanya dampak dari pandemi Covid-19 dan juga pengaruh yang dihasilkan dari penyelenggaraan *event* berskala Internasional yang diselenggarakan di Indonesia. Pada beberapa tahun terakhir Indonesia banyak berperan sebagai tuan rumah penyelenggaraan *event* bergengsi global. Salah satu *event* global yang memberikan banyak kunjungan wisatawan mancanegara adalah World Water Forum ke-10 yang diselenggarakan di Bali pada 1-3 Mei 2024, target capaian kunjungan yang ingin dicapai pada *event* ini adalah 50.000 jumlah kunjungan, namun data BPS menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara di Bulan Mei tahun 2024 mencatat angka 544.601 wisatawan yang merupakan peningkatan sebesar 8,23% dibandingkan bulan sebelumnya dan 23,92% pada tahun sebelumnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata melalui *live experience* atau *event* memberikan dampak yang besar terhadap pariwisata khususnya di Indonesia. Dampak tersebut secara menyeluruh akan memberikan dampak terhadap perekonomian, sosial budaya serta sektor lain termasuk lingkungan.

Transformasi dari *event* yang saat ini mulai banyak dilakukan oleh para pelaku *event* adalah penerapan *event* yang berkelanjutan yang mengerucut kepada konsep *green event*. Konsep *green event* sendiri muncul dari upaya yang mengarahkan para pelaku *event* untuk menangani masalah sosial dimana didalamnya terdapat isu lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yang menuju kepada *event* yang berkelanjutan. Menurut The United Nations Environment Program (UNEP, 2009) menjelaskan bahwa *green event* merupakan *event* yang direncanakan, dikoordinasikan, diimplementasikan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meninggalkan kesan yang positif untuk

komunitas pelaksana. UNEP banyak menginisiasi program yang ramah terhadap lingkungan sebagai salah satu nilai tambah dalam pengambilan keputusan wisatawan dalam melakukan aktivitas pariwisata.

Dalam penyelenggaraan sebuah *green event*, kita perlu memahami prinsip-prinsip dasar. Menurut Ramely, et al., tahun 2021 untuk dapat mempromosikan dan menggunakan sumber daya hijau, para pemangku kepentingan dalam rencana organisasi harus memastikan beberapa prinsip di bawah ini:

1. Traffic management
2. Waste management
3. Water management
4. Energy saving
5. *Green shopping*
6. *Green promotion*

Prinsip-prinsip diatas dapat ditemukan pada model yang berbeda sesuai dengan karakter dari pelaku dan pelaksana kegiatan. Sebuah model dari *green event* yang pernah dilakukan adalah mengorganisir menurut pendekatan *green growth tourism* yang mengkombinasikan perspektif hijau seperti ide kreatif dan inovasi yang mengarah kepada “sumber daya hijau” dikembangkan secara bersamaan dalam *event* kuliner hijau dengan partisipasi pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian (sebelum, selama, dan pasca) *event* ramah lingkungan menekankan kepada pengelolaan limbah, menyediakan tempat sampah daur ulang dan porsi makanan kecil opsional menghindari pemborosan; mengurangi penggunaan kantong plastik, karton dan kotak busa; gunakan biodegradable atau piring yang dapat digunakan kembali; dan

mendorong peserta untuk membawa perbekalan mereka sendiri. (Laing, et al., 2010).

Berdasarkan hasil *preliminary survey* terkait dengan konsep *green event* yang telah disebarkan ke 30 responden yang terdiri dari para pelaku industri *event*, pemerintah serta akademisi ditemukan data bahwa konsep *green event* merupakan suatu konsep baru yang yang mulai muncul dikalangan pemangku kepentingan *event*, namun konsep dasar konsep tersebut pada masing-masing pemangku memiliki perbedaan dimana secara garis besar mengarahkan kepada konsep ramah lingkungan, dimana sektor lingkungan adalah faktor utama yang digunakan dalam implementasi tersebut akan tetapi pada konsep yang juga berkembang bahwa *green event* tidak hanya berputar pada permasalahan lingkungan melainkan sesuatu yang lebih kompleks. Responden beranggapan bahwa model dari *green event* perlu jelas didefinisikan agar visi penyelenggaraan *event* dengan menggunakan konsep ini dapat dilaksanakan secara ideal. Walau dianggap akan sulit menerapkan konsep *green event* di Indonesia mayoritas responden memberikan pendapat untuk dapat menyusun model yang sesuai dengan *green event* dalam pelaksanaan *event* di Indonesia, salah satu maksudnya adalah memberikan para penyelenggara *event* sebuah pedoman dan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi *green event* dan dapat menyiapkan perencanaan penyelenggaraan *green event* dengan baik. Banyak pelaku industri *event* yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar *green event*, sehingga implementasinya cenderung sporadis dan kurang terarah. Selain itu, faktor biaya tambahan yang terkait dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan serta keterbatasan infrastruktur pendukung menjadi kendala yang

kerap dihadapi oleh penyelenggara. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis untuk memahami dan mengimplementasikan *green event* di Indonesia.

Pada akhir tahun 2023 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendorong para pelaku penyelenggara *event* untuk menerapkan penyelenggaraan *event* yang berbasis kepada konsep *green event*. Berkaca dari penyelenggaraan *event* musik yang menghadirkan artis mancanegara yaitu Coldplay, yang memiliki visi untuk memberikan manfaat pada lingkungan sebisa mungkin dan mengurangi emisi karbon secara langsung. Upaya tersebut memberikan inspirasi dan mengangkat konsep *green event* menjadi salah satu program yang dapat diintegrasikan dengan visi pariwisata berkelanjutan dan juga dapat menambah nilai dari sudut pandang *life experience* yang dapat diberikan kepada wisatawan.

Pada praktik penyelenggaraan *event* pariwisata di Indonesia banyak konsep-konsep yang diterapkan dalam mewujudkan sebuah *event* yang berkonsepkan *green event*, beberapa diantaranya yakni:

1. *Event MICE*

Seperti halnya pada pelaksanaan kegiatan MICE atau yang banyak didengar dengan konsep *green meeting*. Menurut *ASEAN Guidelines in Green Meeting* lima elemen dalam penerapan *green meeting*, yaitu :

- a. Hotel & tempat *event*;
- b. Transportasi;
- c. Makanan dan minuman;
- d. Dokumen dan material, serta

e. Pengelolaan limbah.

2. Festival Musik

Berbeda dengan konsep *green meeting* pada *event* MICE, konsep *green event* juga mulai diterapkan pada penyelenggaraan festival musik di beberapa wilayah Indonesia diantaranya

a. Festival Tanjung Waka

Pelaksanaan *event* Festival Tanjung Waka yang diselenggarakan pada tahun 2022 yang juga mengusung konsep *green event* dalam pelaksanaannya. Festival tersebut meyakini bahwa konsep *green event* sendiri adalah menggunakan strategi mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem salah satunya yang memberikan edukasi tentang konservasi, melibatkan masyarakat dalam kampanye sadar lingkungan.

b. Konser Coldplay

Pada laporan pelaksanaan yang secara berkala diperbarui disebutkan penyelenggaraan *event* ini menggaris bawahi konsep *green event* yang dilakukan yakni dengan memfokuskan kepada pengurangan emisi, penghijauan, penciptaan dan pemanfaatan energi yang terbarukan, penggunaan bahan daur ulang, pengelolaan limbah, secara sosial memberikan manfaat terhadap organisasi lingkungan.

c. Get The Fest

Festival ini merupakan salah satu *event* yang mengambil tema *green event* dengan tujuan menjadi kegiatan yang ramah lingkungan dengan mengusung konsep Festival Musik dari Energi Sampah Plastik. *Event* ini menitik beratkan pada pengelolaan limbah yang pada akhirnya dapat

memberikan kontribusi dalam pembaharuan energi untuk pelaksanaan *event* berkelanjutan dan pemanfaatan yang dapat dirasakan secara sosial oleh masyarakat sekitar.

3. *Event* Olahraga

Konsep *green event* juga diterapkan pada pelaksanaan diberbagai kesempatan *event* olahraga dan menjadi trend baru dalam pelaksanaan *event* olahraga.

a. Olimpiade Paris 2024 (Paris, Perancis)

Olimpiade Paris berfokus pada penggunaan infrastruktur yang sudah ada untuk mengurangi dampak lingkungan. Kegiatan ini mengarahkan pada penggunaan plastik dan pendukungan pada bisnis lokal. Secara sosial pasca Olimpiade, Desa Atlet dialih fungsikan sebagai kawasan tempat tinggal serta Sungai Seine akan dilakukan pembersihan yang pada akhirnya akan dipergunakan membuka area pemandian umum.

b. Wimbledon (London, Inggris)

Wimbeldon merupakan *event* olahraga yang telah dilakukan secara rutin di Inggris, yang menerapkan konsep *green event*. Hal yang diterapkan dalam pelaksanaan *event* ini adalah dalam penggunaan lampu LED hemat energi, panel surya, dan meminimalkan penggunaan plastik. Pasca *event* sebagai manfaat sosial penyelenggara memberikan bola tenis bekas yang telah dijual akan disumbangkan ke yayasan amal.

c. FIBA Basketball World Cup 2023 (Indonesia)

Piala Dunia Bola Basket FIBA 2023 yang diadakan di Indonesia menggunakan konsep bangunan ramah lingkungan. Indonesia Arena,

tempat penyelenggaraan utama, dibangun dengan prinsip *green building* yang hemat energi dan dilengkapi dengan ruang hijau yang luas. Stadion ini dibangun dengan menggunakan teknologi Building Information Modeling (BIM) untuk meminimalkan dampak lingkungan. Konsep ini mendapat apresiasi dari FIBA karena mendorong keberlanjutan dalam infrastruktur olahraga.

Melihat dari contoh kasus penerapan *green event* pada penyelenggaraan sebuah *event* secara garis besar faktor yang mempengaruhi dan turut merasakan dampak tidak hanya berkaitan dengan lingkungan namun juga berkaitan dengan faktor ekonomi, sosial dan budaya yang perlu digali lebih jauh sejauh mana variabel tersebut dibutuhkan dalam penerapan konsep *green event*.

Usaha-usaha dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam penyelenggaraan sebuah *event* dapat mengurangi dampak negatif yang signifikan. Dalam beberapa contoh kasus diatas aspek lingkungan menjadi salah satu aspek besar yang menjadi sorotan, penekanan masalah banyak dilihat dari produksi limbah plastik yang berlebihan, limbah makanan dan minuman, limbah lainnya yang dihasilkan dari penyelenggaraan *event*, penggunaan energi terbarukan, sistem transportasi yang lebih ramah lingkungan, konsumsi sumber daya yang efisien, perhitungan emisi karbon, dan isu lainnya.

Contoh kasus yang dikutip dari artikel berita harian Media Indonesia pada pelaksanaan *event* lari yakni Jakarta Running Festival 2024 yang dilaksanakan pada Oktober 2024, penyelenggara telah bekerjasama dengan salah satu organisasi pengelola sampah dan menghitung bahwa dalam *event* tersebut

terdapat 15,92 ton sampah domestik yang dikelola dengan sistem pengumpulan, pemilahan dan daur ulang secara real time . Sampah tersebut dihasilkan dari 16.000 peserta yang hadir, sehingga dapat dihitung secara manual bahwa *event* lainnya yang menghadirkan jumlah peserta yang lebih banyak dapat menghasilkan limbah sampah berkali lipat dari angkat tersebut sehingga isu limbah menjadi salah satu fokus utama yang diprioritaskan dalam pelaksanaan sebuah *event*.

Kebutuhan energi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan *event* musik bervariasi sesuai dengan skala dari *event* tersebut, dalam artikel terkait yang dikeluarkan oleh Tempo disebutkan bahwa penyelenggaraan *event* musik besar memerlukan 60.000 watt listrik untuk keperluan *sound system* dan pencahayaan, dan dalam kasus lainnya yang lebih sederhana minimal listrik yang dibutuhkan adalah 8.000 watt. Konsumsi energi yang dibutuhkan cukup besar dan berdampak pada peningkatan emisi gas rumah kaca seperti halnya karbon dioksida (Co₂), pemanasan global, kemungkinan penyebab hujan asam, pemborosan sumber daya energi, pencemaran udara dan dampak terhadap kenaikan biaya tagihan listrik.

Masalah-masalah tersebut muncul dan memberikan dampak negatif serta menciptakan persepsi yang salah terhadap masyarakat sehingga perlu adanya langkah strategis untuk menyelesaikan isu-isu tersebut. Dengan mengetahui strategi yang terarah maka penyelenggaraan *event* dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan turut mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari pelaksanaan *event*. *Green event* merupakan inovasi konsep yang bergerak dengan tujuan mengatasi permasalahan yang muncul,

pengadopsian *green event* yang tepat dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Terlepas dari meningkatnya manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan *event* dan tren gaya hidup berkelanjutan, topik terhadap *green event* masih jarang dilakukan pendalaman dalam penelitian. Seberapa jauh *green event* berkembang di masa mendatang menjadi tantangan yang juga harus dipersiapkan lebih awal terutama pada ekosistem *event* di Indonesia. Berangkat dari hal tersebut seluruh para pemangku kepentingan perlu mengetahui dasar dari konsep *green event* sebelum mengimplementasikannya dalam penyelenggaraan sebuah *event*. Dalam beberapa contoh kasus yang dijabarkan pada penerapan *green event* diatas pendekatan masing-masing penyelenggara dalam merancang sebuah *event* yang berlandaskan konsep ini memiliki perbedaan, selain itu berdasarkan hasil survei awal terhadap beberapa pemangku kepentingan di ekosistem *event* ditemukan bahwa definisi dan tujuan dari *green event* memiliki sudut pandang yang berbeda pada masing-masing pemangku. Disebutkan oleh Ahmad et.al. (2013) “Therefore, *greening our event* is critically important to ensure sustainability development in *event* management by making responsible decisions during planning, organization and implementation of an *event*.” . Kemiripan dalam konsep *green event* dan *sustainability event* adalah salah satu permasalahan yang menjadi pertanyaan seberapa penting penggunaan istilah yang berbeda pada konsep yang memiliki kemiripan yang signifikan, namun apabila konsep tersebut berbeda perlu adanya definisi yang tepat untuk menerjemahkan konsep-konsep tersebut, beberapa poin penting yang menjadi fundamental dari 2 konsep tersebut :

1. Tanggung Jawab Lingkungan:

Dalam penyelenggaraan sebuah *event* penting untuk memperhatikan keberlangsungan lingkungan dengan salah satunya mengurangi limbah, memanfaatkan energi terbarukan, dan meminimalkan jejak karbon.

2. Keadilan Sosial:

Sebuah penyelenggaraan *event* perlu memberikan keadilan sosial dan keterlibatan masyarakat dengan melibatkan vendor lokal, mendorong kegiatan yang bersifat partisipatif, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat, peserta, penonton dan pemangku kepentingan lainnya terhadap masalah lingkungan.

3. Kelangsungan Ekonomi:

Menekankan kelangsungan ekonomi berarti mempertimbangkan langkah-langkah penghematan biaya melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien dan solusi digital, sehingga meningkatkan reputasi merek dan menarik peserta yang peduli lingkungan.

Penjabaran terhadap konsep *green event* merupakan landasan yang diperlukan bagi seluruh pemangku kepentingan *event* yang menjadi garis dasar implementasi apa yang menunjukkan indikasi terhadap faktor-faktor yang seharusnya terpenuhi dalam pelaksanaan *green event*. Penelitian ini akan mengeksplorasi *Green event* melihat dari berbagai sudut pandang dan memahami faktor yang membawa pengaruh keberhasilan sehingga konsep tersebut memiliki ruang lingkup yang sesuai dengan dasar yang kuat. Dengan dasar tersebut maka penelitian ilmiah ini dirancang untuk dapat mendalami konsep “*green event*” dengan akhir yang ingin dicapai adalah penyusunan

sebuah rancangan model *green event* yang sesuai dengan kebutuhan dan ekosistem industri *event* di Indonesia yang saat ini merupakan salah satu sektor penting sebagai katalis pemulihan pariwisata di Indonesia. Model ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan *event* untuk mencapai tujuan keberlanjutan.

Berdasarkan perkembangan industri *event* yang terus bertumbuh di Indonesia dan melihat dampak permasalahan yang akan muncul dari pelaksanaan sebuah *event* perlu adanya penerapan konsep yang sejalan untuk dapat mengurangi dampak tersebut. Penelitian ini dirumuskan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terkait *green event* serta memberikan tawaran panduan model praktis bagi para pemangku kepentingan *event* untuk mewujudkan visi besar penyelenggaraan *event* yang berkelanjutan sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi pemangku kepentingan pada ekosistem *event* di Indonesia mengenai konsep *green event*?
2. Bagaimana karakteristik dari *green event* yang diperlukan dalam menyusun model *green event*?
3. Model *green event* apa yang sesuai dengan pelaksanaan *events* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Maka melihat dari perumusan masalah yang sudah disusun, dapat dijabarkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi pemangku kepentingan pada ekosistem *event* di Indonesia mengenai konsep dari *green event*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang diperlukan dalam menyusun sebuah model *green event*.
3. Menyusun model *green event* yang dapat diimplementasikan pada industri *event* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penerapan secara langsung di lapangan, berikut beberapa manfaat yang diharapkan akan diberikan oleh hasil penelitian:

a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pariwisata khususnya bidang *event* pariwisata untuk mencapai tujuan *event* pariwisata berkelanjutan melalui penerapan model *green event* yang sesuai dengan kebutuhan karakter dan pasar di Indonesia.

b. Aspek Praktisi (Guna laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pemangku kepentingan khususnya penyelenggara kegiatan dalam penerapan *event* berkelanjutan yang ramah lingkungan sebagai salah satu strategi untuk menindaklanjuti komitmen penyelenggaraan *event* yang sukses dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, terutama lingkungan.

c. Aspek Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjabarkan konsep pariwisata yang berkelanjutan dari *event* pariwisata yang berkonsepkan *green event*.

